

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI AUDITOR SEBAGAI PENUNJANG PELAKSANAAN AUDIT

Aidilla Winda Prastika^{1*}, Sri Trisnaningsih²

E-mail: aidillawindaprastika@gmail.com¹,

trisna.ak@upnjatim.ac.id²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

Abstract. *This paper is a literature review on the Effectiveness of Auditor Communications to Support the Implementation of the Audit. Good communication between auditors and other auditors as well as with clients is an important thing that must be applied in carrying out audit activities. The purpose of this Literature Review is to obtain information about the effectiveness of auditor communication in carrying out their activities as a public accountant. Articles and journals are collected using national and international scholar search engines. The results of the study show that the auditor's communication both visually and non-visually has a positive influence on audit implementation. This implies that an auditor must be equipped with technical and non-technical capabilities relevant to the audit field to facilitate the auditor in carrying out his audit activities.*

Keywords: *Effectiveness, Auditor Communication, Audit Implementation*

Abstrak. Makalah ini merupakan tinjauan pustaka tentang Efektivitas Komunikasi Auditor Sebagai Penunjang Pelaksanaan Audit. Komunikasi yang baik antara auditor dengan auditor lainnya maupun dengan klien merupakan hal penting yang harus diterapkan dalam melaksanakan kegiatan audit. Tujuan dari Literatur Review ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas komunikasi auditor dalam melakukan kegiatannya sebagai akuntan publik. Artikel dan jurnal dikumpulkan dengan menggunakan mesin pencari cendekiawan nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi auditor baik secara visual maupun non visual memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan audit. Hal ini menyiratkan bahwa seorang auditor harus dilengkapi dengan kemampuan teknis dan non-teknis yang relevan dengan bidang auditnya untuk mempermudah auditor dalam melaksanakan kegiatan auditnya.

Kata kunci: Efektivitas, Komunikasi Auditor, Pelaksanaan Audit

Pendahuluan

Integritas, objektivitas dan independensi merupakan suatu kode etik seorang akuntan dalam melaksanakan pekerjaannya. Seorang akuntan dituntut menerapkan kode etik yang melekat dalam dirinya tersebut untuk memberikan pelayanan jasa sesuai dengan bidangnya. Integritas berarti seorang akuntan harus bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional bisnis. Objektivitas berarti seorang akuntan tidak boleh mengkompromikan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan atau pengaruh tidak semestinya dari pihak lain. Sementara itu independensi berarti seorang yang berprofesi sebagai akuntan harus tidak dikendalikan oleh siapapun, tidak tergantung oleh siapapun dan bebas dari pengaruh.

Terlepas dari kode etik profesi tersebut, kemampuan non-teknis juga harus dimiliki seorang akuntan. Dimilikinya kemampuan non-teknis dapat membantu akuntan dalam melaksanakan pekerjaannya. Komunikasi yang efektif diperlukan seorang akuntan untuk penyampaian informasi kepada klien maupun sesama auditor yang lain dengan menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi yang ada sehingga hal tersebut dapat menjadi alternatif dalam menunjang pelaksanaan pemberian jasa audit. Komunikasi antara auditor dengan auditan adalah suatu hal yang penting dan tidak dapat diabaikan karena keberhasilan audit juga dikarenakan adanya kerjasama dan dukungan dari auditan.

Komunikasi audit adalah bagian dari integral dalam audit. Semua kegiatan audit mulai dari perencanaan penugasan, pelaksanaan, pengujian hingga pemantauan tindak lanjut, semuanya memerlukan keterampilan berkomunikasi untuk menghasilkan *output* yang terbaik. Dengan memanfaatkan keterampilan komunikasi yang baik tersebut, pelaksanaan audit dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Semakin tinggi keterampilan komunikasi tentunya memberikan kontribusi yang tinggi terhadap auditor dalam melaksanakan tugasnya (Smith & Rahmanullah, 2015). Komunikasi antar anggota tim audit merupakan kegiatan yang sangat mendasar untuk mencapai hasil akhir, yaitu opini audit. Keberhasilan kinerja tim sangat dipengaruhi oleh komunikasi tim audit. Komunikasi dalam tim adalah pengiriman informasi oleh salah seorang anggota kelompok kepada anggota yang lain dengan menggunakan simbol-simbol tertentu (Prabhawa, 2014).

Komunikasi yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan audit tidak hanya komunikasi tatap muka, tetapi bisa juga dilakukan dengan komunikasi visual berupa format video yang dapat dilakukan antara auditor dengan klien apalagi dalam masa pandemi seperti sekarang ini. Keterbatasan akses atau ruang dalam melaksanakan komunikasi secara tatap muka membuat munculnya cara-cara komunikasi lain yang dapat mempermudah pelaksanaan audit, namun hal tersebut tidak mengurangi kualitas pelaksanaan audit yang diberikan oleh auditor.

Banyaknya mode komunikasi yang dapat disuguhkan oleh auditor tentu menuai banyak *output* yang didapatkan, seperti komunikasi tertulis atau email memiliki kehadiran sosial yang rendah karena ketidakmampuan mode komunikasi untuk menyampaikan isyarat non-verbal tentang komunikasi, seperti nada suara, kecepatan berbicara, ekspresi wajah dan bahasa tubuh lainnya (Carlisle & Jenkins, 2021), auditor menilai penjelasan lebih masuk akal dan lebih persuasif ketika diterima dalam format video dibandingkan dengan email, terutama ketika klien diidentifikasi sebagai "memiliki sedikit pelatihan dan pengalaman". Berbeda dalam pelaksanaan audit seperti penyampaian laporan audit hingga pemantauan tindak lanjut rekomendasi, efektivitas komunikasi antara auditor dalam bentuk lisan dan tulisan harus ditingkatkan agar mencapai hasil yang diinginkan (Setyaningrum & Kuntadi, 2017). Penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi mengenai efektivitas komunikasi auditor dalam melaksanakan kegiatannya sebagai akuntan publik.

Landasan Teori Komunikasi Audit

Menurut (Smith & Rahmanullah, 2015), Komunikasi audit adalah bagian penting dari audit. Mulai perencanaan, pengujian, pelaksanaan, tinjauan hingga tindak lanjut, semua bagian penting dari audit membutuhkan keterampilan komunikasi untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan. Penerapan keterampilan komunikasi memungkinkan audit dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (efektif dalam arti audit dapat mencapai hasil yang diinginkan, proses audit berjalan lancar, dan sumber daya audit benar-benar sesuai dengan tujuan audit, efisien karena digunakan untuk mencapai tujuan audit) dalam hal 1) Memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk pengujian audit, 2) Mengoperasikan dan mengkoordinasikan kegiatan tim audit, 3) Meningkatkan kualitas audit, 4) Meningkatkan citra internal audit. Komunikasi dibutuhkan untuk bisa menghasilkan kinerja yang baik (Prabhawa, 2014), Dengan komunikasi yang baik dan memberikan informasi yang cukup tentang ketersediaan informasi yang akurat dan tepat waktu sesuai kebutuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum & Kuntadi (2019) menyatakan bahwa Komunikasi yang efektif dalam tim audit sangat penting untuk mendukung kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan dan pemantauan untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Komunikasi yang terjalin antara auditor dan auditee memfasilitasi kelancaran auditor dalam menemukan dan menganalisis bukti audit yang diperlukan. (Badjuri, 2008b). Penelitian yang dilakukan oleh (Handoko & Widuri, 2017) menyatakan bahwa Komunikasi dalam proses audit, terdiri dari verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal terdiri dari percakapan dengan klien, manajemen puncak, komite audit dan anggota tim audit KAP. Komunikasi nonverbal juga memiliki aspek utama dalam audit, seperti: surat konfirmasi, surat representasi klien, dan temuan tertulis lainnya. Penelitian yang dilakukan (Nelson & Tan, 2011) juga menegaskan terkait pentingnya komunikasi dalam proses review audit. Penting bagi auditor untuk mengetahui bagaimana tugas, orang, dan lingkungan termasuk dalam lingkungan audit, karena auditor tidak bekerja di lingkungan yang terisolasi.

Mode Komunikasi dalam Audit

Berbagai macam sarana dan bentuk komunikasi dapat digunakan dalam proses audit oleh auditor terhadap *auditee*. (Saiewitz & Kida, 2018) menyatakan bahwa mode komunikasi dapat mempengaruhi bagaimana klien menanggapi pertanyaan audit. Dalam penelitian (Saiewitz & Kida, 2018) juga menemukan bahwa klien menyediakan auditor dengan informasi yang lebih bias ketika auditee berkomunikasi melalui email daripada ketika mereka berkomunikasi melalui mode visual (konferensi video) atau audio (telepon). Banyaknya mode komunikasi yang dapat digunakan oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya tentu memberikan kemudahan tersendiri bagi auditor. Salah satu metode atau jenis komunikasi yang dapat digunakan saat melakukan audit dan mengumpulkan bukti audit adalah wawancara. Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang ditunjukkan untuk menerima jawaban langsung dari responden. (Ramadhany, 2015).

Peranan Komunikasi Audit

Dalam pelaksanaan audit, suatu komunikasi merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Hal tersebut dikarenakan kegiatan audit merupakan suatu kegiatan yang menyangkut proses penyampaian informasi oleh komunikator dan perolehan informasi oleh komunikan untuk mencapai hasil audit. Komunikasi yang baik antara auditor dengan *auditee* dapat meminimalisir adanya hambatan sehingga hal tersebut dapat mendorong sikap terbuka untuk mendukung keberhasilan proses audit (Badjuri, 2008b). Breemer (2018) menyatakan bahwa komunikasi dapat terjadi antara komunikator dengan

komunikasikan. Hal tersebut terjadi ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, maka di dalam dirinya terjadi suatu proses, yaitu pengemasan isi pesan dan simbol-simbol. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus menerapkan prosedur komunikasi seperti yang dipersyaratkan dalam standar audit, seperti diskusi, *brainstorming*, konsultasi dan review dengan supervisor, manajer dan mitra sebagai sarana untuk menyelesaikan ide dan keputusan yang akan diambil (Yanti, Hasnawati, & Astuti, 2016).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi literatur yang menggunakan komunikasi auditor sebagai objek analisis utama dengan mengkaji dan menulis hasil studi literatur terkait efektivitas komunikasi auditor sebagai penunjang pelaksanaan audit. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas komunikasi auditor dalam melakukan kegiatannya sebagai akuntan publik, dengan mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi dan menganalisis data. Penelitian ini menggunakan metode penelusuran literatur baik internasional maupun nasional. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci efektivitas, komunikasi auditor, pelaksanaan audit. Sebagai tinjauan pustaka, penelitian ini mengkaji 16 artikel yang relevan dengan topik ini.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Auditor dalam Komunikasi Audit

Komunikasi dalam pelaksanaan audit merupakan keahlian non-teknis yang harus dimiliki auditor. Keahlian di luar profesi akuntan ini nyatanya penting dalam pelaksanaan audit untuk menunjang proses audit. Kelancaran dalam proses audit merupakan efek dari adanya komunikasi yang baik oleh auditor dengan *auditee* (Badjuri, 2008b). Bagi seorang auditor, disamping menerapkan kode etik profesi, kemampuan dalam berkomunikasi merupakan salah satu keahlian yang sangat dibutuhkan dalam penugasannya sebagai seorang akuntan publik. Berikut unsur-unsur dan proses komunikasi audit menurut (Badjuri, 2008b):

Tabel 1. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikator	Orang yang mengirim pesan
Pesan	Dapat berupa ide, informasi, keluhan, kepercayaan, himbauan, dan saran dengan menggunakan bahasa, gerak tubuh, ekspresi wajah, gambar, warna, dan simbol lainnya.
Komunikasi	Orang yang menerima pesan
Media	Sarana atau saluran untuk mendukung pesan ketika komunikasi dengan jarak jauh

Efek	Dampak dari pesan	sebagai pengaruh
------	-------------------	------------------

Komunikasi dengan mengirimkan pesan dari komunikaor ke komunikan dengan berbagai cara dapat mempengaruhi komunikasi yang sedang berlangsung. Efek ini merupakan bagian penting dari komunikasi, tetapi membutuhkan seni sendiri untuk menciptakannya. Berikut adalah efek yang dihasilkan dari komunikasi yang terdapat pada tabel 2 menurut (Badjuri, 2008).

Tabel 2. Efek komunikasi

<i>Efek Kognitif</i>	Efek <i>kognitif</i> memberikan dampak positif yang berkaitan dengan pikiran, nalar, atau rasio. Sebagai contoh, komunikasi yang semula tidak mengerti menjadi mengerti, yang semula tidak paham menjadi paham, dan yang semula tidak tahu menjadi tahu
<i>Efek Afektif</i>	Efek <i>afektif</i> ini merupakan efek yang berkaitan dengan perasaan, seperti perasaan senang dan tidak senang terhadap suatu informasi atau pesan
<i>Efek Konatif</i>	Efek <i>konatif</i> adalah efek yang menciptakan kecenderungan untuk bertindak dengan cara fisik atau jasmaniah

Efek komunikasi dapat dilihat dari efek yang dihasilkan dari ketiga efek tersebut. Pada dasarnya, tidak mudah untuk memunculkan efek ini, dan komunikasi sering kali kurang. Kegagalan komunikasi disebabkan oleh malfungsi dan kondisi elemen komunikasi itu sendiri (Davis dan Newstrom, 1985) dalam (Badjuri, 2008) dapat terlihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Faktor Kegagalan Komunikasi

<i>Komunikator</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak dapat berbahasa yang baik dan benar - Tidak paham dengan pesan yang disampaikan - Diragukan kebenarannya
--------------------	--

<i>Pesan</i>	Dianggap tidak menarik bagi komunikator atau tidak menyangkut kepentingan komunikasi
<i>Media</i>	Terdapat gangguan mekanik atau gangguan suara pada media yang dipakai
<i>Lingkungan</i>	Dari sisi sosiologis dan psikologis antara komunikasi dan komunikator tidak ada keserasian

Untuk mendukung keberhasilan komunikasi audit, auditor juga perlu memahami beberapa hal tentang komunikasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Faktor Keberhasilan dalam Komunikasi

<i>Credibility</i>	Ada kepercayaan dalam keterampilan profesional setiap individu antara auditor dan badan yang diaudit.
<i>Context</i>	Berhubungan erat dengan situasi atau kondisi lingkungan dimana <i>auditee</i> berada
<i>Content</i>	Adanya pengertian serta pemahaman <i>auditee</i> tentang tugas auditor sehingga menciptakan kepuasan kedua belah pihak
<i>Clarity</i> tujuan audit yang ingin dicapai	Terdapat isi pesan yang jelas serta
<i>Continuity and Consistency</i>	Adanya komunikasi yang terus menerus serta tidak bertentangan antara auditor dan <i>auditee</i>
<i>Capability of Audience</i>	Auditor harusnya menyesuaikan kemampuan <i>auditee</i>
<i>Channel of Distribution</i>	Menggunakan media komunikasi yang sudah ada.

Mode Komunikasi dalam Pelaksanaan Audit

Dalam melaksanakan tugas audit, seorang auditor biasa melakukan komunikasi lisan dan tertulis. Komunikasi secara lisan dapat dilakukan dengan bertatap muka langsung (*direct communication*) atau melalui perantara media (*indirect communication*). Sarlito Wirawan (1992) mengatakan bahwa dalam melakukan wawancara berarti sama dengan upaya menggali pendapat, sikap, pandangan, perasaan, proses berpikir dan berbagai hal lainnya yang merupakan tingkah laku dari subjek atau lawan bicara yang sedang diwawancarai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhany, 2015) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dengan melakukan wawancara berpengaruh dalam pendekteksian kecurangan. Sedangkan komunikasi secara tertulis dalam audit biasanya bersifat konfirmasi, penyusunan kertas kerja audit, memo dan pembuatan laporan keuangan (Badjuri, 2008b). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Carlisle & Hamilton, 2021) menyatakan bahwa mayoritas staff auditor lebih menyukai berinteraksi secara tatap muka dengan klien. Namun hasil survernya juga membuktikan bahwa berkomunikasi secara tatap muka dan email relatif sama.

Banyaknya mode komunikasi yang dapat digunakan tentu memberikan kemudahan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya yang berhubungan dengan klien. Selain itu, komunikasi yang dapat digunakan oleh auditor tidak hanya berpaku pada komunikasi antar auditor dan klien, namun juga dapat digunakan dalam komunikasi dalam tim. (Prabhawa, 2014) menyatakan bahwa komunikasi antar anggota tim audit merupakan kegiatan yang sangat mendasar untuk mencapai hasil akhir, yaitu opini audit. Kerja tim yang sukses sangat dipengaruhi oleh komunikasi tim audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Prabhawa, 2014) yang menunjukkan bahwa komunikasi dalam tim audit berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Rahardjo, 2018) yang menyatakan bahwa munikasi antara tim audit dan auditee mempengaruhi keberhasilan penyelesaian tugas audit.

Tidak hanya komunikasi lisan dan tertulis yang dapat dimanfaatkan oleh auditor untuk menunjang pelaksanaan audit, komunikasi dengan format video juga dapat membantu auditor untuk berkomunikasi dengan klien secara jarak jauh namun tetap dapat menangkap simbold simbol verbal seperti gerakan mata, gerakan tubuh, ekspresi wajah dll. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Carlisle & Jenkins, 2021) menunjukkan bahwa auditor menilai manajemen lebih kompeten dan penjelasan lebih masuk akal dan lebih persuasif ketika diterima dalam format video dibandingkan dengan email, terutama ketika klien diidentifikasi sebagai "memiliki sedikit pelatihan dan pengalaman". Temuan ini menyoroiti kebutuhan auditor untuk mempertahankan skeptisisme profesional selama interaksi video dan ketika berinteraksi dengan personel klien yang diketahui memiliki pelatihan dan pengalaman yang terbatas karena auditor mungkin terlalu mengandalkan bukti yang diperoleh selama interaksi ini. Temuan ini didukung oleh (Saiewitz & Kida, 2018) yang menyatakan bahwa saat auditor meminta informasi melalui email, kami menemukan bahwa respons klien lebih terfokus pada informasi yang mendukung klien, dibandingkan dengan pertanyaan melalui audio atau visual.

Pengaruh Efektivitas Komunikasi Audit dalam Menunjang Pelaksanaan Audit

Komunikasi dalam pelaksanaan audit merupakan bagian integral dalam proses audit mulai dari perencanaan, penugasan, pelaksanaan, hingga pemantauan tindak lanjut. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor tidak hanya harus menerapkan kode etik serta memiliki keterampilan teknis, namun juga harus memiliki keterampilan non-teknis. Dengan menerapkan keterampilan non-teknis seperti berkomunikasi dapat membuat pelaksanaan audit berjalan efektif serta efisien. Smith & Rahmanullah (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi audit memiliki pengaruh yang besar

terhadap kualitas auditor. Dengan kata lain, komunikasi audit yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas auditor. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa komunikasi audit mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas audit.

Komunikasi dikatakan efektif apabila apa yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber berkaitan erat dengan apa yang dipersepsikan dan dipahami oleh penerima. Selama ini banyak penilaian yang keliru terhadap auditor sehingga hal tersebut menyulitkan auditor untuk menjalin kerjasama dengan klien. Dengan adanya penilaian yang keliru terhadap auditor atau pengawas akan cenderung membuat klien lebih tertutup, tidak mau bekerjasama dan menghindar. Komunikasi secara lisan maupun tertulis terkait penyampaian laporan hasil audit hingga monitoring tindak lanjut rekomendasi antara auditor dengan klien juga perlu untuk ditingkatkan (Setyaningrum & Kuntadi, 2019). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hifni, Raudhaty, & Chairina, 2020) yang menemukan bahwa efektivitas komunikasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pengawasan internal. Dengan menerapkan keterampilan berkomunikasi dapat memberikan manfaat untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam proses pemeriksaan agar mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, dengan adanya komunikasi dapat saling menukar ide-ide dengan cara apa saja yang dinilai efektif. (Kusmaeni, 2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa komunikasi memiliki efek yang signifikan terhadap kualitas audit.

Kesimpulan

Dari pemaparan Literature Review di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa (1) komunikasi memiliki banyak mode. Ada komunikasi lisan, tertulis, visual dan non visual yang dapat digunakan oleh auditor untuk membantu dalam pelaksanaan audit sehingga dapat mempermudah auditor untuk mencapai tujuan yang diinginkan, (2) efektivitas komunikasi audit memiliki pengaruh atau manfaat terhadap pelaksanaan audit, seperti; kualitas hasil audit, proses pengawasan, pengumpulan bukti-bukti, kinerja audit, pendeteksian kecurangan, (3) auditor harus dibekali keterampilan non-teknis seperti komunikasi yang dapat dipergunakan selama pelaksanaan audit.

Daftar Pustaka

- Badjuri, A. (2008a). Pendekatan Psikologi Dan Komunikasi Audit Dalam Mendukung Penugasan Profesional Audit. *Fokus Ekonomi*, 7(3), 164–172.
- Badjuri, A. (2008b). PENDEKATAN PSIKOLOGI DAN KOMUNIKASI AUDIT DALAM MENDUKUNG PENUGASAN PROFESIONAL AUDIT. *Fokus Ekonomi*, 7(3), 5–24.
- Bremer, J. (2018). Effect of Communication and Job Satisfaction of Employees to the Performance of Auditors Inspectorate Office in Southeast Sulawesi Province. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(5).
- Carlisle, M., & Hamilton, E. L. (2021). The role of communication mode in auditor-client interactions: Insights from staff auditors. *Current Issues in Auditing*, 15(1), A19–A37. <https://doi.org/10.2308/CIIA-2020-007>
- Carlisle, M., & Jenkins, J. G. (2021). The Effect of Communication Mode on Evidence Persuasiveness in Remote Auditor-Client Interactions. *Georgia Institute of Technology*, (May), 1–55.

- Handoko, B. L., & Widuri, R. (2017). The impact of auditor communication and due professional care on client responses to inquiries for successful audit process. *Proceedings of 2016 International Conference on Information Management and Technology, ICIMTech 2016*, (November), 296–300. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech.2016.7930348>
- Hifni, S., Raudhaty, R. M., & Chairina, C. (2020). *Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Efektivitas Komunikasi Terhadap Kualitas Pengawasan Internal Aparat Inspektorat*. 303–313.
- Kusmaeni, E. (2019). Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Lama Ikatan dengan Klien, Tekanan Dari Klien, Pelaksanaan Jasa Lain dengan Klien dan Komunikasi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Thesis*.
- Nelson, M. W., & Tan, H.-T. (2011). Judgment and Decision Making Research in Auditing: A Task, Person, and Interpersonal Interaction Perspective. *SSRN Electronic Journal*, 1–66. <https://doi.org/10.2139/ssrn.761706>
- Prabhawa, K. A. (2014). Pengaruh Supervisi, Profesionalisme, dan Komunikasi Dalam Tim pada Kinerja Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 2(1), 1–10.
- Rahardjo, D. (2018). *Pengaruh Komunikasi Tim Pemeriksa Auditee Terhadap Penyelesaian Tantangan Dalam Penugasan Pemeriksaan*. (July), 4–5.
- Ramadhany, F. (2015). PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, SKEPTISME PROFESIONAL, KOMPETENSI, DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL AUDITOR KAP TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Pekanbaru, Medan, dan Batam). *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Saiewitz, A., & Kida, T. (2018). The effects of an auditor's communication mode and professional tone on client responses to audit inquiries. *Accounting, Organizations and Society*, 65(October), 33–43. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2017.10.002>
- Setyaningrum, D., & Kuntadi, C. (2017). The Effect of Competence , Independence , Audit Work and Communication on the Internal Audit Effectiveness. *The 2nd Asia-Pacific Research in Social Sciences and Humanities At: Depok, Indonesia*, (September 2017).
- Setyaningrum, D., & Kuntadi, C. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pekerjaan Audit dan Komunikasi terhadap Efektivitas Audit Internal. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(1), 39–47. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.879>
- Smith, M., & Rahmanullah, I. (2015). *Jurnal Studia*. 3(3), 109–120.
- Yanti, H. budi, Hasnawati, & Astuti, C. D. (2016). Technical, Moral Competencies and Communication Skills for Sustainability of Accounting Profession. *International Journal of Sustainable Development*, 9(12), 55–64.